

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS: STUDI PADA PT. BANK SULUT PERIODE 2013-2024

Meydini M. P. Wonggo¹, Frida M. Sumual², Olviane O. Sumampouw³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Manado
e-mail: ¹1meydinimarliaa@gmail.com, ²fridasumual@unima.ac.id, ³Olvianesumampouw@unima.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulut selama periode 2013 hingga 2024, dengan ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset dan profitabilitas diproksikan melalui rasio Return on Assets (ROA). Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang memfokuskan pada pengujian hubungan kausal antara dua variabel utama. Data yang dianalisis merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Sulut, yang diperoleh dari publikasi resmi dan diolah menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana setelah melalui tahapan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang mengindikasikan bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula potensi perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien. Temuan ini memperkuat pentingnya pengelolaan aset yang terstruktur dan terukur dalam mendukung pencapaian kinerja keuangan yang optimal, terutama pada institusi keuangan daerah yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi regional.

Kata kunci: ukuran perusahaan, total aset, profitabilitas, return on assets, bank pembangunan daerah

Astract: This study aims to analyze the effect of firm size on profitability at PT. Bank Sulut during the 2013–2024 period, with firm size measured by total assets and profitability proxied by the Return on Assets (ROA) ratio. The research adopts a quantitative approach with an associative type of study that focuses on examining the causal relationship between the two main variables. The data used are secondary data obtained from the bank's quarterly financial reports, officially published and processed using simple linear regression analysis after passing through classical assumption tests. The results indicate that firm size has a positive and significant influence on profitability, suggesting that the larger the total assets a company holds, the greater its potential to generate profit efficiently. These findings underscore the importance of structured and strategic asset management in enhancing financial performance, particularly for regional development banks that play a crucial role in supporting local economic growth.

Keywords: firm size, total assets, profitability, return on assets, regional development bank

PENDAHULUAN

Peran sektor keuangan memiliki keterkaitan yang erat dengan dinamika pertumbuhan ekonomi suatu negara dan tidak dapat dipisahkan darinya, khususnya perbankan, sebagai jantung dari sistem perekonomian modern. Bank merupakan lembaga keuangan yang berperan sentral dalam mengumpulkan dana dari masyarakat serta menyalurkannya kembali melalui pemberian kredit dan berbagai layanan keuangan lainnya (Anwar, 2022). Dalam konteks ini, perbankan tidak hanya menjadi penggerak roda ekonomi nasional, tetapi juga menjadi penopang stabilitas keuangan daerah, terlebih pada bank pembangunan daerah seperti PT. Bank Sulut (Inanna, Ramli, & Anwar, 2022).

Dalam menilai kinerja suatu bank, salah satu indikator utama yang digunakan adalah profitabilitas. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aktivitas operasionalnya, serta mencerminkan efisiensi pengelolaan aset yang dimiliki (Hery, 2023). Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang sering digunakan dalam menilai profitabilitas karena mengukur sejauh mana total aset dapat dimanfaatkan untuk

menghasilkan keuntungan (Fitriani & Febriyanti, 2023). ROA memberikan gambaran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya bank untuk menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham maupun pihak berkepentingan lainnya (Sukamulja, 2022).

Seiring dengan meningkatnya skala usaha suatu bank, ukuran perusahaan atau total aset yang dikelola juga akan bertambah. Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator kapasitas operasional. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kompleks pula pengelolaan sumber daya yang dimiliki, namun di sisi lain juga terbuka peluang untuk memperoleh laba yang lebih besar (Hananto & Amijaya, 2021). Penelitian ini menggunakan total aset sebagai representasi dari variabel ukuran perusahaan karena merupakan ukuran yang objektif dan konsisten tersedia dalam laporan keuangan tahunan (Arif & Wijayanti, 2022).

Secara teoritis, hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat dijelaskan melalui teori agensi dan teori efisiensi operasional. Dalam teori agensi, Manajemen berperan sebagai agen yang dituntut untuk mengelola sumber daya perusahaan secara optimal guna menciptakan nilai tambah bagi pemilik modal (Rezaee, 2019). Ketika ukuran perusahaan semakin besar, ekspektasi terhadap manajemen untuk menghasilkan keuntungan juga meningkat. Sementara itu, Dalam perspektif teori efisiensi, perusahaan besar memiliki keunggulan kompetitif berupa akses yang lebih luas terhadap teknologi dan pembiayaan, yang memungkinkan pengelolaan usaha dengan biaya lebih rendah (Ratnasari & Budiyan, 2016).

Namun, dalam praktiknya, peningkatan ukuran perusahaan tidak selalu diikuti peningkatan profitabilitas. Perusahaan dengan aset besar bisa saja tidak efisien dalam mengelola asetnya (Zahra & Irkhami, 2021). Dalam konteks perbankan, hal ini dapat disebabkan oleh kualitas aset yang rendah, tingginya beban operasional, risiko kredit bermasalah, atau struktur pendanaan yang tidak optimal (Fadlilah, Mulyadi, & Susanti, 2021).

PT. Bank Sulut, kini dikenal sebagai Bank SulutGo, merupakan bank pembangunan daerah yang beroperasi di Sulawesi Utara dan Gorontalo. Bank ini berperan penting dalam mengelola dana pemerintah daerah dan menyalurkannya dalam bentuk kredit konsumtif maupun produktif (Lumembang, Pontoh, & Evinita, 2022). Selama periode 2013–2024, Bank Sulut mengalami peningkatan signifikan dalam total aset, namun profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan fluktuasi (Rorimpandey, Kantohe, & Bacilius, 2021). Pada beberapa tahun, pertumbuhan aset tidak diikuti oleh peningkatan laba bersih, bahkan ROA mengalami penurunan.

Selain itu, kondisi likuiditas Bank Sulut juga menunjukkan tantangan signifikan. Proporsi dana pihak ketiga yang dikumpulkan dalam bentuk deposito jangka pendek relatif tinggi, sehingga ketika sebagian besar deposito jatuh tempo dalam periode singkat, bank harus menyiapkan likuiditas besar dalam waktu yang sempit (Saputra & Angriani, 2023). Sementara itu, aset produktif berupa portofolio kredit perbankan memiliki jatuh tempo yang lebih panjang, sehingga terjadi mismatch arus kas masuk dan keluar yang dapat mengganggu kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendek (Permana et al., 2022). Ketergantungan pada dana jangka pendek berbiaya relatif tinggi juga berdampak negatif pada margin bunga bersih dan akhirnya menekan Return on Assets (ROA) (Saputra & Angriani, 2023). Lebih jauh, jika risiko likuiditas ini tidak dikelola secara proaktif misalnya lewat diversifikasi sumber pendanaan atau penjadwalan ulang jatuh tempo kredit dapat menimbulkan gangguan operasional, menurunkan kepercayaan nasabah, dan mengancam stabilitas profitabilitas jangka panjang (Dwianto et al., 2023). Oleh karena itu, manajemen Bank Sulut perlu menerapkan strategi likuiditas yang prudent, termasuk optimasi struktur jatuh tempo dan peningkatan rasio kecukupan likuiditas, agar dapat menjaga kesehatan keuangan dan kinerja laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh yang ditimbulkan oleh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulut periode 2013–2024. Penelitian ini penting untuk memberikan pemahaman empiris tentang hubungan antara total aset dan ROA serta memberikan masukan bagi manajemen bank, otoritas pengawas, dan pemegang saham dalam merumuskan strategi pengelolaan aset yang efisien.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas Bank Sulut selama periode 2013–2024. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah peningkatan total aset sebagai indikator ukuran perusahaan benar-benar mampu meningkatkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui Return on Assets (ROA). Dengan menggunakan data empiris dari laporan keuangan selama lebih dari satu dekade, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang dinamika hubungan antara skala usaha dan efisiensi pengelolaan aset pada bank pembangunan daerah. Temuan dari penelitian ini tidak hanya relevan dalam tataran akademik untuk memperkaya literatur mengenai determinan profitabilitas perbankan di Indonesia, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi pengambil kebijakan di sektor keuangan daerah (Fitrifatun & Meirini, 2024). Hasilnya dapat menjadi referensi penting dalam merumuskan kebijakan pengelolaan aset, pengembangan kapasitas institusi, serta strategi pertumbuhan yang berorientasi pada efisiensi dan keberlanjutan laba. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pertimbangan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam mengevaluasi kinerja dan struktur keuangan bank daerah agar mampu bersaing secara sehat dalam sistem perbankan nasional (Rafli & Ikhsan, 2024).

KAJIAN TEORI

Penelitian tentang dampak pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ini telah menjadi fokus kajian dalam literatur keuangan dan manajemen sejak lama. Salah satu kerangka teoretis utama yang mendasari hubungan antara kedua variabel tersebut adalah teori agensi. Teori ini mendefinisikan interaksi antara pemegang kepentingan utama perusahaan dan pengelola (agen) yang berperan dalam mengelola perusahaan mewakili kepentingan pemilik. Dalam perusahaan berskala besar, terdapat kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, karena semakin besar skala operasi, semakin besar pula peluang manajer mengambil keputusan yang tidak selalu selaras dengan tujuan perusahaan (Rezaee, 2019). Oleh karena itu, dalam perusahaan berukuran besar seperti perbankan, pengawasan yang kuat dan sistem tata kelola yang efektif sangat diperlukan untuk menjaga efisiensi dan keberlanjutan profitabilitas.

Selain teori agensi, teori efisiensi skala atau *economies of scale* juga relevan untuk menjelaskan keterkaitan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh keuntungan dari penurunan biaya tetap per unit akibat peningkatan volume produksi atau aktivitas ekonomi lainnya. Dalam konteks perbankan, hal ini dapat tercermin dari efisiensi operasional yang dicapai melalui pemanfaatan teknologi digital, optimalisasi sistem informasi, serta perluasan jaringan pelayanan nasabah yang efektif (Hananto & Amijaya, 2021). Dengan semakin besar aset yang dikelola, bank memiliki kapasitas untuk mendiversifikasi produk dan pasar, menurunkan risiko, serta memperoleh margin bunga yang lebih stabil.

Ukuran perusahaan sendiri dalam berbagai literatur diukur dengan beberapa indikator, di antaranya total aset, total penjualan, jumlah karyawan, hingga nilai kapitalisasi pasar (Arif & Wijayanti, 2022). Namun demikian, total aset merupakan indikator yang paling banyak

digunakan dalam penelitian perbankan karena mencerminkan kekuatan ekonomi dan kapasitas pinjaman bank secara langsung (Fitriatun & Meirini, 2024). Dalam konteks PT. Bank Sulut, total aset menggambarkan sejauh mana bank tersebut mampu mengelola dana masyarakat dan pemerintah daerah untuk disalurkan dalam bentuk kredit maupun investasi lainnya yang menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, total aset digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi dari ukuran perusahaan.

Sementara itu, untuk mengukur profitabilitas perusahaan, salah satu indikator yang paling umum digunakan adalah Return on Assets (ROA). ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih. Dalam industri perbankan, ROA menjadi rasio kunci karena menggambarkan seberapa baik bank memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional seperti pemberian kredit, investasi, dan transaksi antarbank (Fitriani & Febriyanti, 2023). Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif bank dalam mengonversi aset menjadi laba. Sebaliknya, ROA yang rendah mengindikasikan adanya inefisiensi, baik dalam manajemen risiko kredit, struktur pendanaan, maupun strategi investasi.

Berbagai hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak selalu linier. Sebagian besar studi, seperti yang dilakukan oleh Rika (2023), Rafli & Ikhsan (2024), serta Zahra & Irkhami (2021), menemukan bahwa Ukuran perusahaan terbukti memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset besar cenderung lebih stabil secara keuangan dan memiliki kapasitas lebih besar untuk memaksimalkan pendapatan. Namun, beberapa penelitian lain seperti Ratnasari & Budiyanto (2016) dan Pangestu & Santoso (2021), justru menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang terlalu besar dapat menimbulkan inefisiensi, terutama jika tidak diiringi dengan sistem manajemen risiko yang memadai.

Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa peningkatan ukuran perusahaan tidak otomatis menjamin peningkatan profitabilitas. Dalam kasus PT. Bank Sulut, peningkatan total aset selama periode 2013–2024 tidak selalu dibarengi dengan kenaikan ROA. Hal ini membuka ruang diskusi mengenai sejauh mana total aset benar-benar mampu mendorong efisiensi dan kinerja keuangan. Beberapa kemungkinan yang perlu dikaji meliputi: struktur likuiditas yang timpang, ketidakseimbangan antara dana jangka pendek dan jangka panjang, serta rendahnya kualitas aset produktif yang disalurkan (Masradin, 2023). Oleh karena itu, pengujian empiris terhadap pengaruh ukuran perusahaan terhadap ROA pada Bank Sulut menjadi sangat relevan.

Secara konseptual, penelitian ini mengembangkan hubungan antara variabel independen, yaitu ukuran perusahaan (diproksikan dengan total aset), dan variabel dependen, yaitu profitabilitas (diproksikan dengan ROA). Kedua variabel ini diukur dengan pendekatan kuantitatif berdasarkan laporan keuangan tahunan Bank Sulut periode 2013–2024. Analisis regresi linier sederhana diterapkan dalam penelitian ini guna mengidentifikasi sejauh mana dan ke arah mana pengaruh antara kedua variabel terjadi.

Dengan mempertimbangkan dasar teoritis dan kajian penelitian terdahulu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulut periode 2013–2024.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank Sulut periode 2013–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif yang bertujuan untuk mengkaji hubungan antar variabel secara terstruktur dan sistematis. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kemampuannya dalam menyajikan analisis objektif mengenai seberapa besar pengaruh variabel ukuran perusahaan, yang diukur melalui total aset, terhadap tingkat profitabilitas perusahaan, yang diwakili oleh Return on Assets (ROA), pada PT. Bank Sulut selama rentang waktu 2013 hingga 2024. Jenis penelitian asosiatif ini dilakukan dengan metode eksplanatori, yang difokuskan pada pengujian hipotesis guna mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel yang diteliti (Setyawan, 2017).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini bersifat sekunder, karena dikumpulkan secara tidak langsung dari sumber aslinya melalui media atau laporan tertulis. Dalam hal ini, Data dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan PT. Bank Sulut periode 2013–2024 yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi melalui situs web bank maupun laporan keuangan yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan. Data ini dianggap valid dan reliabel karena telah melalui proses audit serta mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dari entitas yang diteliti (Darmawan, 2020).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel independen yang diukur berdasarkan total aset. Penggunaan total aset sebagai indikator dipilih karena merupakan ukuran yang paling lazim digunakan dalam berbagai studi sebelumnya, mengingat indikator ini mampu merefleksikan kapasitas operasional, struktur keuangan, serta kekuatan ekonomi suatu perusahaan secara menyeluruh (Anggraini & Rivandi, 2023). Sementara itu, profitabilitas ditempatkan sebagai variabel dependen dan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang dianggap relevan karena dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Fitriani & Febriyanti, 2023).

Penelitian ini menggunakan populasi berupa laporan keuangan PT. Bank Sulut yang mencakup periode 2013 hingga 2024. Karena data yang digunakan mencakup keseluruhan periode yang telah ditentukan dan tidak dilakukan teknik sampling, Dengan demikian, penelitian ini dikategorikan sebagai studi populasi atau sensus karena seluruh data dalam populasi dianalisis tanpa melakukan pengambilan sampel (Sudaryana & Agusady, 2022). Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan mewakili kondisi sesungguhnya dari entitas yang diteliti.

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis regresi linier sederhana sebagai alat untuk mengolah serta menganalisis data yang diperoleh. Teknik ini dimanfaatkan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas. Persamaan umum dari regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX + e \quad (1)$$

Di mana:

Y = Profitabilitas (ROA)

X = Ukuran perusahaan (Total Aset)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error (galat)

Sebelum dilakukan analisis regresi, data terlebih dahulu diuji dengan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal; uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat varian residual yang tidak konstan; dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa residual tidak saling berkorelasi. Hal ini bertujuan agar hasil analisis regresi menjadi valid dan tidak bias (Sugiyono, 2018; Supriadi, 2022).

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan Microsoft Excel dan SPSS sebagai tools statistik. Software ini digunakan karena memiliki kemampuan pengolahan statistik yang akurat dan telah umum digunakan dalam penelitian ilmiah, khususnya dalam bidang ekonomi dan akuntansi (Setyawan, 2021; Fadlilah et al., 2021). Hasil analisis akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan secara deskriptif dan kuantitatif agar memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel yang diteliti.

Dengan rancangan penelitian yang sistematis dan metodologi yang terstruktur, diharapkan hasil yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah yang telah diajukan serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan literatur maupun praktik manajerial dalam sektor perbankan daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan temuan empiris dari pengolahan data mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Sulut periode 2013–2024. Data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22 dengan jumlah sampel sebanyak 48 observasi triwulanan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur melalui total aset yang telah ditransformasikan ke dalam logaritma natural, sementara profitabilitas direpresentasikan dengan rasio Return on Assets (ROA).

1. Tabulasi Data Ukuran Perusahaan dan ROA

Untuk mempermudah pemahaman terhadap data penelitian, bagian ini menyajikan gambaran secara umum mengenai data yang digunakan, berikut adalah sebagian dari tabulasi data total aset dan nilai ROA PT. Bank Sulut selama periode pengamatan:

Tabel 1. Data Ukuran Perusahaan dan ROA Bank Sulut Periode 2013–2024

No	Tahun	Triwulan	Total Aset (Ln)	ROA (%)
1	2013	Jan–Mar	11,14	3,82
2	2013	Apr–Jun	11,77	4,18
...
47	2024	Jul–Sep	12,08	4,80
48	2024	Okt–Des	12,32	4,55

Sumber: Laporan Keuangan Bank Sulut diolah (2025)

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa total aset Bank Sulut cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian, nilai ROA mengalami fluktuasi walaupun dalam kisaran yang relatif stabil, menandakan adanya dinamika efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200, yang melebihi batas signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat asumsi klasik regresi linier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji Glejser, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,948 yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Ini berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi tidak mengalami gangguan ketidaksamaan varians residual.

4. Uji Autokorelasi

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,732 yang berada dalam rentang antara dU (1,577) dan 4-dU (2,268) mengindikasikan bahwa model regresi bebas dari gejala autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Hasil uji linearitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi untuk Deviation from Linearity adalah 0,645, yang lebih besar dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan dan ROA adalah linier dan model regresi linier sederhana layak untuk digunakan.

6. Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Sederhana

Variabel	B	Std. Error	t	Sig.
(Konstanta)	15,938	0,728	21,883	0,000
Ukuran Perusahaan	0,952	0,062	15,267	0,000

Sumber: Output SPSS diolah (2025)

Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{ROA} = 15,938 + 0,952 \times \text{Ukuran Perusahaan} \quad (2)$$

Koefisien regresi sebesar 0,952 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan 1 satuan logaritma natural total aset akan meningkatkan ROA sebesar 0,952%, dengan asumsi variabel lain tetap.

7. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 3. Uji t Ukuran Perusahaan Terhadap ROA

Variabel	t Hitung	t Tabel	Sig.
Ukuran Perusahaan	15,267	1,679	0,000

Sumber: Output SPSS diolah (2025)

Dengan nilai t hitung 15,267 yang melebihi t tabel serta nilai signifikansi < 0,05, hasil ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari ukuran perusahaan terhadap profitabilitas ROA di PT. Bank Sulut.

8. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,914	0,835	0,832

Sumber: Output SPSS diolah (2025)

Nilai R Square sebesar 0,835 menunjukkan bahwa sebesar 83,5% variasi perubahan ROA dapat dijelaskan oleh perubahan variabel ukuran perusahaan. Sisanya sebesar 16,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model, seperti struktur biaya operasional, suku bunga, risiko kredit, dan faktor ekonomi makro lainnya.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas pada PT. Bank Sulut selama periode 2013 hingga 2024. Temuan ini tercermin dari nilai koefisien regresi sebesar 0,952 dengan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa peningkatan ukuran perusahaan—dalam hal ini diukur melalui total aset—berkorelasi langsung dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba, sebagaimana tercermin dalam rasio Return on Assets (ROA). Nilai koefisien determinasi sebesar 0,835 juga memperkuat temuan ini, karena menunjukkan bahwa 83,5% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan. Ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan Bank Sulut dalam satu dekade terakhir.

Temuan ini secara langsung menjawab rumusan masalah dalam penelitian, yaitu sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Jawaban empiris yang diperoleh menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga kuat secara praktis. Dalam konteks Bank Sulut, peningkatan aset selama periode penelitian sebagian besar berasal dari ekspansi kredit dan peningkatan dana pihak ketiga, yang jika dikelola secara efisien, dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Dengan kata lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan yang dibarengi dengan efisiensi pengelolaan aset memiliki kontribusi langsung terhadap laba perusahaan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini mendukung teori efisiensi skala (*economies of scale*) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki kemampuan untuk menurunkan biaya per unit dan mengakses sumber daya secara lebih murah serta luas (Hananto & Amijaya, 2021). Ketika aset bertambah, beban tetap perusahaan dapat tersebar lebih merata, dan biaya operasional per unit dapat ditekan. Dalam praktiknya, Bank Sulut berhasil memanfaatkan skala ekonominya untuk meningkatkan efisiensi operasional, yang tercermin dalam nilai ROA yang tetap berada pada kisaran sehat meskipun menghadapi fluktuasi ekonomi dan persaingan antarbank.

Temuan ini juga sejalan dengan teori agensi, di mana manajemen sebagai agen diharapkan dapat mengelola aset yang semakin besar tanpa mengorbankan efisiensi dan akuntabilitas kepada pemilik modal (Rezaee, 2019). Dalam kasus ini, manajemen Bank Sulut dapat dikatakan berhasil menjaga kepercayaan pemilik modal melalui kinerja keuangan yang stabil, walaupun terjadi peningkatan tanggung jawab seiring pertumbuhan aset.

Hasil ini konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu, antara lain penelitian Rika (2023), Rafli dan Ikhsan (2024), serta Zahra dan Irkhami (2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Kesamaan ini memperkuat posisi temuan penelitian ini dalam kumpulan pengetahuan ilmiah yang telah ada, khususnya dalam konteks perbankan Indonesia. Dalam studi-studi tersebut, perusahaan dengan total aset besar terbukti lebih mampu menghadapi tantangan pasar dan tekanan operasional, karena memiliki struktur modal dan cadangan keuangan yang lebih kuat.

Namun, penting dicatat bahwa peningkatan aset tidak serta-merta menjamin peningkatan profitabilitas jika tidak dikelola dengan strategi yang tepat. Beberapa periode dalam data triwulanan Bank Sulut menunjukkan bahwa ROA tetap stagnan bahkan cenderung menurun meskipun aset meningkat. Hal ini dapat disebabkan oleh inefisiensi manajemen aset

produktif seperti kredit bermasalah, peningkatan beban operasional, serta struktur pendanaan jangka pendek yang tidak seimbang dengan aset jangka panjang (Masradin, 2023). Oleh karena itu, pertumbuhan aset perlu diimbangi dengan sistem manajemen risiko dan pengawasan internal yang kuat.

Selain memperkaya literatur ilmiah, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis. Manajemen Bank Sulut perlu terus memperhatikan pengelolaan aset secara strategis agar pertumbuhan perusahaan tidak hanya bersifat kuantitatif, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas. Optimalisasi rasio efisiensi, pengendalian biaya, dan penyaluran kredit yang berkualitas menjadi kunci dalam menjaga kinerja ROA tetap stabil atau bahkan meningkat. Dalam jangka panjang, strategi ini dapat memperkuat daya saing bank pembangunan daerah seperti Bank Sulut dalam menghadapi tantangan industri perbankan yang semakin kompetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan pada PT. Bank Sulut selama periode 2013 hingga 2024, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan total aset sebagai indikator ekspansi perusahaan memiliki kontribusi nyata terhadap kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar aset yang dimiliki, semakin besar pula potensi bank untuk memanfaatkan efisiensi skala, menekan biaya operasional, serta memperluas kegiatan usaha secara lebih beragam, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan rasio ROA sebagai cerminan utama kinerja keuangan.

Dari hasil analisis regresi yang dilakukan, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan mampu menjelaskan 83,5% variasi dalam profitabilitas, sedangkan 16,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model, seperti efektivitas operasional, kualitas aset produktif, maupun komposisi struktur pembiayaan. Koefisien regresi sebesar 0,952 dengan tingkat signifikansi 0,000 semakin mempertegas bahwa pertumbuhan ukuran perusahaan tidak hanya relevan secara teoretis, melainkan juga dibuktikan secara empiris dalam konteks operasional Bank Sulut. Hasil ini konsisten dengan pendekatan teori efisiensi skala dan teori agensi, serta memperkuat temuan dari penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji keterkaitan antara ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Berdasarkan simpulan tersebut, maka implikasi praktis dari penelitian ini dapat diarahkan kepada berbagai pihak. Bagi manajemen PT. Bank Sulut, hasil ini dapat dijadikan dasar dalam merumuskan strategi pertumbuhan aset yang tidak hanya bersifat ekspansif secara kuantitatif, tetapi juga berkualitas dan berorientasi pada peningkatan kinerja laba. Strategi pertumbuhan yang berbasis pada optimalisasi aset produktif seperti kredit usaha kecil menengah, investasi jangka panjang yang aman, serta digitalisasi sistem perbankan akan semakin memperkuat efisiensi dan daya saing perusahaan. Bagi regulator dan pemangku kepentingan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah daerah, temuan ini dapat menjadi referensi dalam merancang kebijakan pengawasan dan pembinaan bank daerah agar pertumbuhan yang terjadi tetap terjaga secara sehat dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Sementara itu, bagi kalangan akademisi dan peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini membuka ruang untuk memperluas model dengan memasukkan variabel-variabel tambahan seperti struktur modal, net interest margin, dan beban operasional untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan profitabilitas dalam sektor perbankan daerah di Indonesia.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pengetahuan ilmiah di bidang keuangan dan perbankan, serta menghadirkan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan dalam praktik manajemen perusahaan dan kebijakan keuangan daerah, khususnya di lingkungan bank pembangunan daerah seperti PT. Bank Sulut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, J., & Rivandi, M. (2023). Return On Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Consumer Goods Tahun 2018–2021. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 173–187.
- Anwar, S. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan*. CV. Green Publisher Indonesia.
- Arif, M. F., & Wijayanti, N. A. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Penerbit Salemba.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Dwianto, R., Utama, H. W., Saputra, F. D., Wijaya, G. A., Aisyah, F., & Kartini, E. (2023). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Menjaga Stabilitas dan Keamanan Sistem Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 3(2), 120–127.
- Fadlilah, A. H., Mulyadi, & Susanti, A. H. (2021). *SIA Sistem Informasi Akuntansi*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Fitriani, D., & Febriyanti, B. F. (2023). Pengaruh Total Aset Turnover dan Current Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2020. *Journal on Education*, 5(3).
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas: Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 822–841.
- Hananto, B., & Amijaya, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(2), 138–151.
- Hery. (2023). *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Inanna, A. R., Ramli, A., & Anwar, S. (2022). Peranan Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar dalam Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil pada Masa Covid-19 di Kota Makassar. *Dalam Proceeding of National Seminar (Vol. 1, hlm. 177–192)*. LP2M UNM.
- Lumembang, P., Pontoh, J. X., & Evinita, L. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 3(1).
- Masradin. (2023). Dampak Tingkat Suku Bunga terhadap Tingkat Pengembalian Aset/Return on Asset (ROA) di PT. Bank Maspion Indonesia, Tbk. *Paraduta: Jurnal Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(2), 68–76.
- Permana, I. S., Halim, R. C., Nenti, S., & Zein, R. N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 32–43.
- Rafli, R., & Ikhsan, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate di BEI Periode 2019–2022. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, 7(2), 98–107.



- Ratnasari, L., & Budiyanto, B. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(6), 1–15.
- Rezaee, Z. (2019). *Business Sustainability, Corporate Governance, and Organizational Ethics*. John Wiley & Sons.
- Rika, A. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi Kasus pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 201–211.
- Rorimpandey, T., Kantohe, M., & Bacilius, A. (2021). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Paro Laba Tondano. *Jurnal Akuntansi Manado*, 2(3).
- Saputra, A. J., & Angriani, R. (2023). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Batam. *Akuntansi dan Manajemen*, 18(1), 93–115.
- Setyawan, F. E. B. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian: Statistika Praktis*. Zifatama Jawa.
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Sukamulja, S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi (Edisi Revisi)*. Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi, I. (2022). *Riset Akuntansi Keperilakuan: Penggunaan SmartPLS dan SPSS Include Macro Andrew F. Hayes*. Jakad Media Publishing.
- Zahra, V. A. H., & Irkhani, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2015–2019. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 7(1), 23–30.